

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek /Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kabupaten Purworejo. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling*. Berdasarkan metode yang digunakan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 Wajib Pajak. Hasil kuesioner dapat digambarkan seperti table berikut:

TABEL 4.1

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	125
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang kembali	120
Kuesioner yang tidak diisi scara lengkap (cacat)	-
Kuesioner yang dapat diolah	120
Tingkat Pengembalian	96 %

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 125 buah atau sebesar 100 %. Kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 5 buah. Kuesioner yang dapat diolah ada sekitar 120 dengan tingkat pengembalian sebesar 96 %

B. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

TABEL 4.2
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	• Laki-laki	64	53%
	• Perempuan	56	47%
Usia	• 25-35 tahun	43	36%
	• 36-45 tahun	33	28%
	• 46-55 tahun	27	23%
	• >56 tahun	17	14%
Jenis Pekerjaan	• Tidak bekerja	0	0%
	• PNS	23	19%
	• Karyawan Swasta	56	47%
	• Pegawai BUMN	1	1%
	• TNI/POLRI	3	3%
	• Wirausahawan	23	19%
	• Lainnya (.....)	14	12%
Tingkat Pendidikan	• SD/SMP	1	1 %
	• SMA	72	60%
	• D2/D3/D4	8	7%
	• S1	38	32%
	• Pascasarjana	1	1%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 53%. Usia sebagian besar responden adalah 25-35

tahun sebesar 36%. Kebanyakan jenis pekerjaan para wajib pajak sebagai karyawan swasta sebesar 47%. Pendidikan terakhir yang di ampu oleh wajib pajak kebanyakan adalah SMA sebesar 60%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *Standar deviation* jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, seperti yang terlihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelayanan Fiskus	120	18	30	24.51	2.707
Sanksi Perpajakan	120	17	30	22.95	2.716
Kesadaran Membayar Pajak	120	13	25	19.68	2.376
Norma Subjektif	120	13	25	19.25	2.363
Kepatuhan Wajib Pajak	120	13	25	20.13	2.413
Valid N (listwise)	120				

Sumber : data primer yang diolah tahun 2017

Pada table 4.3 dapat diketahui bahwa variable kualitas pelayanan fiskus nilai minimum 18 dan maximum 30, memiliki nilai rata-rata 24,51 dan nilai standar deviasi 2,71. Variable sanksi perpajakan memiliki nilai minimum 17 dan maximum 30, memiliki nilai rata-rata 22,95 dan nilai standar deviasi 2,72. Untuk variable kesadaran membayar pajak memiliki

nilai minimum 13 dan maximum 25, memiliki nilai rata-rata 19,68 dan nilai standar deviasi 2,38.

Untuk variabel norma subjektif memiliki nilai minimum 13 dan maximum 25, memiliki nilai rata-rata 19,25 dan nilai standar deviasi 2,37.

Untuk variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum 13 dan maximum 25, memiliki nilai rata-rata 20,13 dan nilai standar deviasi 2,413.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Instrument pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya $< 0,05$. Hasil uji validitas disajikan pada table berikut:

TABEL 4.4

Uji Validitas

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Kualitas Pelayanan	KPF1	0,000	Valid
	KPF2	0,000	Valid
	KPF3	0,000	Valid

Fiskus	KPF4	0,000	Valid
	KPF5	0,000	Valid
	KPF6	0,000	Valid
Sanksi Perpajakan	SP1	0,000	Valid
	SP2	0,000	Valid
	SP3	0,000	Valid
	SP4	0,000	Valid
	SP5	0,000	Valid
	SP6	0,000	Valid
Kesadaran Membayar Pajak	KMP1	0,000	Valid
	KMP2	0,000	Valid
	KMP3	0,000	Valid
	KMP4	0,000	Valid
	KMP5	0,000	Valid
Norma Subjektif	NS1	0,000	Valid
	NS2	0,000	Valid
	NS3	0,000	Valid
	NS4	0,000	Valid
	NS5	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP1	0,000	Valid
	KWP2	0,000	Valid
	KWP3	0,000	Valid
	KWP4	0,000	Valid
	KWP5	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Dari hasil pengolahan data mengenai uji validitas yang dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan keseluruhan variabel yang telah uji. Data yang dapat dikatakan valid jika nilai signifikannya $< 0,05$. Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak mendapatkan nilai signifikan ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga semua item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada setiap variabel dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung tingkat konsistensi instrument pertanyaan. instrumen pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,06$. Hasil uji reliabel dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL 4.5
Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
KPF	0,717	Reliabel
SP	0,712	Reliabel
KMP	0,732	Reliable
NS	0,748	Reliable
KWP	0,759	Reliable

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ada pada tabel diatas diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak yang melebihi 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat diartikan reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.6.

TABEL 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89912916
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : data yang diolah tahun 2017

Pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* mendapat 0,572 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KPF	0,794	1,260	Bebas Multikolinieritas
SP	0,695	1,439	Bebas Multikolinieritas
KMP	0,698	1,432	Bebas Multikolinieritas
NS	0,715	1,399	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada table 4.7 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada setiap variabel kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen bebas dari multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskidastisitas

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteros pada setiap variabel independen. Dalam penelitian ini untuk uji heteroskidastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji heteroskidastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8.

Hasil Uji Heteroskidastisitas

Coefficients(a)

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta	Tolerance
1	(Constant)	1.494	.138		
	KPFTotal	.728	.468	.794	1.260
	SPTotal	-.591	.556	.695	1.439
	KMPTotal	-.059	.953	.698	1.432
	NSTotal	-.443	.659	.715	1.399

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskidastisitas setiap variabel kualitas pelayanan fiskus nilai signifikansi sebesar 0,468, variabel

sanksi perpajakan nilai signifikansi sebesar 0,556, variabel kesadaran membayar pajak nilai signifikansi sebesar 0,953, dan variabel norma subjektif nilai signifikansi sebesar 0,659. Nilai signifikansi pada setiap variabel independen memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif, terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak. Hasil analisis uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.9.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	4.410	2.081		2.119	.036		
	KPFTotal	.002	.073	.002	.029	.977	.794	1.260
	SPTotal	.262	.078	.295	3.350	.001	.695	1.439
	KMPTotal	.213	.089	.210	2.391	.018	.698	1.432
	NSTotal	.283	.089	.277	3.195	.002	.715	1.399

a. Dependent Variable: KWPTotal

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KPJ = 4,410 + 0,002 KPF + 0,262 SP + 0,213 KMP + 0,283 NS + e$$

Dengan keterangan :

KPJ = Kepatuhan Wajib Pajak

KPF = Kualitas Pelayanan Fiskus

SP = Sanksi Perpajakan

KMP = Kesadaran Membayar Pajak

NS = Norma Subjektif

e = error

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisiensi Beta pada variabel kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 0,002, yang berarti bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Beda halnya dengan variabel sanksi perpajakan yang mendapatkan nilai koefisien Beta sebesar 0,262 yang memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dan variabel kesadaran membayar pajak mendapatkan nilai koefisien Beta sebesar 0,213 yang memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dengan variabel norma subjektif dengan nilai koefisiensi Beta sebesar 0,283 yang memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617(a)	.381	.359	1.932	1.901

a Predictors: (Constant), NSTotal, KPFTotal, KMPTotal, SPTotal

b Dependent Variable: KWPTotal

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan *Adj R Square* sebesar 0,359 atau 35,9 %, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak sebesar 35,9 %, sedangkan sisanya sebesar 64,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Hasil Uji F (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.11
Hasil Uji F (F Test)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.929	4	65.982	17.679	.000(a)
	Residual	429.196	115	3.732		
	Total	693.125	119			

a Predictors: (Constant), NSTotal, KPFTotal, KMPTotal, SPTotal

b Dependent Variable: KWPTotal

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,679 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji T atau uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen adalah kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan norma subjektif berpengaruh terhadap variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.13.

a. Hipotesis 1 (H1)

Variabel kualitas pelayanan fiskus memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi $(0,977) > \alpha (0,05)$ dan nilai *tolerance* yaitu 0,029 sehingga variabel kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi hipotesis 1 ditolak.

b. Hipotesis 2 (H2)

Variabel sanksi perpajakan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,262 dengan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$ dan nilai *tolerance* yaitu 3,350 sehingga variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi hipotesis 2 diterima.

c. Hipotesis 3 (H3)

Variabel kesadaran membayar pajak memiliki nilai koefisien regresi positif 0,213 dengan nilai signifikansi $(0,018) < \alpha (0,05)$ dan nilai *tolerance* yaitu 2,391 sehingga variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi hipotesis 3 diterima.

d. Hipotesis 4 (H4)

Variabel norma subjektif memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,283 dengan nilai signifikansi $(0,002) < \alpha (0,05)$ dan nilai *tolerance* yaitu 3,195 sehingga variabel norma subjektif

berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.. Sehingga hipotesis ke empat tidak terdukung.

G. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

a. Kualitas Pelayanan Fiskus Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak..Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian sejalan Winerungan (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian kualitas yang baik pun belum tentu membuat wajib pajak melakukan kepatuhan wajib pajaknya. Kualitas petugas wajib pajak memang selalu ditingkatkan pada tiap tahunnya, namun itu juga bleum cukup dalam memotivasi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

b. Sanksi Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi

dapat diartikan bahwa hipotesis ke dua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muliani dan Setiawan (2011) yang menunjukkan hasil bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi perpajakan yang mengikat wajib pajak harus mematuhi setiap peraturan perundangan perpajakan yang dibuat oleh pemerintahan. Partisipasi wajib pajak dalam pengurangan pelanggaran memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan yang dibuat oleh pemerintahan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sanksi perpajakan juga membuat wajib pajak sadar bahwa melanggar undang-undang perpajakan sama saja dengan merugikan diri sendiri.

c. Kesadaran Membayar Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain hipotesis ke tiga (H3) diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muliani dan Setiawan (2011) dan Lovihan (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran yang dimiliki wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain kesadaran yang dimiliki wajib pajak sangatlah penting. Kesadaran dalam membayar tepat waktu, dan kesadaran bahwa dengan membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang seharusnya tanpa dikurang maupun ditambahkan sama saja dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan Negara.

d. Norma Subjektif Berpengaruh Negative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, ternyata tidak didukung oleh hipotesis yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Sejalan dengan hasil penelitian Alvin (2014) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Peranan norma subjektif mampu meningkatkan kepatuhan wajib

pajak. Dorongan dari orang-orang terdekat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dapat membuat wajib pajak ikut melaksanakan kepatuhan. Pengaruh dari orang-orang terdekat tersebut mampu memperngaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku dalam membayar pajak tepat waktu atau membayar sesuai dengan jumlah yang seharusnya.